

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta yang berada di Jl. Veteran No. 108, Kematrenan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta merupakan bidang pendidikan yang di selenggarakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Warungboto dan Majelis Pendidikan Dasar Muhammadiyah Cabang Umbulharjo. SD ini sudah resmi berdiri sendiri dengan izin oprasional dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/DIKNAS/1438 tertanggal pada 11 April 2011.

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta memiliki 6 kelas dengan 2 gedung yang terpisah, pada Unit pertama yaitu terdiri dari kelas 4,5 dan 6 yang terdapat fasilitas seperti ruang kepala sekolah, ruang guru uks dan kantin. Sedangkan pada Unit ke 2 terdapat kelas 1,2 dan 3 yang terdapat fasilitas seperti ruang guru, uks dan juga kantin. Jarak antara Unit 1 dan Unit 2 cukup dekat kurang lebih 500 m. Jumlah siswa/siswi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024 dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat 168 siswa/siswi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil kelas 1 dan 2 saja sesuai kriteria untuk di berikan Edukasi *Personal Hygiene* melalui Video animasi .

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta memulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 06.40-13.00 untuk kelas 1,2,dan 3. Sedangkan untuk kelas 3,4, dan 5 di mulai pada pukul 06.40-14.10, sekolah ini memiliki ekstra kulikuler seperti badminton, renang, tapak suci, tahfidz dan juga pembinaan sains dan matematika, untuk kegiatan upacara di lakukan pada hari senin di unit 2 .

SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta sudah di terapkan peraturan bahwa para siswa harus menggunakan pakaian yang bersih dan rapi, siswi perempuan harus menggunakan jilbab, dan untuk siswa laki laki rambut harus rapi tidak boleh panjang. Namun di karnakan jarang nya pemberian edukasi khususnya terkait dengan *personal hygiene* kepada siswa sehingga hal tersebut menjadi faktor akan kurangnya tingkat pengetahuan anak pada masalah *personal hygiene*. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan kesehatan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta perlu dilakukan untuk bisa meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya *personal hygiene*.

2. Analisis Data

a. Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta dengan mengambil populasi siswa/ siswi kelas 1 dan 2 dengan mengambil jumlah keseluruhan responden dari 2 kelas yaitu sebanyak 54 siswa/siswi, Pengambilan data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang di berikan secara langsung kepada responden. Hasil penelitian ini dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

	Karakteristik	F (Frekuensi)	% (Persentase)
Kelas	Kelas 1	30	55,6
	Kelas 2	24	44,4
Usia	6 Tahun	11	20,4
	7 Tahun	32	59,3
	8 Tahun	11	20,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	57,4
	Perempuan	23	42,6
Pekerjaan Orangtua	Bekerja	54	100
Total		54	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa karakteristik responden paling banyak yaitu kelas 1 berjumlah 30 siswa (55,6%), berjenis kelamin laki laki sebanyak 31 siswa (57,4%), Usia rata rata siswa mayoritas berusia 7 tahun dengan jumlah 32 orang (59,3%) dan keseluruhan orang tua bekerja dengan jumlah 54 orang (100%).

a. Analisis Univariat

1). Tingkat pengetahuan anak terhadap *personal hygiene* sebelum di berikan edukasi video animasi.

Hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil jawaban responden sebelum di berikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene*.

Tabel 4. 2 Pengetahuan Sebelum Di Berikan Edukasi Melalui Video Animasi Tentang *Personal Hygiene*

Pengetahuan <i>pretest</i>	f	%
Baik	4	7,4%
Cukup	7	13,0 %
Kurang	43	79.6 %
Jumlah	54	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan yang di miliki anak sebelum di berikan edukasi video animasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 43 responden (79,6%).

Tabel 4. 3 *Crostabulasi* kelas, usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua pada siswa di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta.

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan <i>Pretest</i>						
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Kelas	Kelas 1	1	1,9	5	9,3	24	44,4
	Kelas 2	3	5,6	2	3,7	19	35,2
Usia	6 Tahun	0	0	2	3,7	9	16,7
	7 Tahun	3	5,6	3	5,6	26	48,1
	8 Tahun	1	1,9	2	3,7	8	14,8
Jenis Kelamin	Laki laki	2	3,7	6	11,1	23	42,6
	Perempuan	2	3,7	1	1,9	20	37,0
Pekerjaan Orangtua	Bekerja	4	7,4	7	13,0	43	79,6
Total	54				100		

Sumber : Data Primer 2024

Hasil dari *crostabulasi* dari penelitian ini di dapatkan bahwa sebelum di berikan intervensi sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang berada pada kelas 1 24 responden (44,45%), berusia 7 tahun 26 responden (48,1%), berjenis kelamin laki laki 23 responden (42,6%), dan siswa yang orang tuanya bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (79,6%).

2). Tingkat pengetahuan anak terhadap *personal hygiene* sesudah di berikan edukasi video animasi.

Hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil jawaban responden sesudah di berikannya pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang *personal hygiene*.

Tabel 4. 4 Pengetahuan sesudah di berikan edukasi melalui video animasi tentang *personal hygiene* di Sd Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Pengetahuan <i>posttest</i>	f	%
Baik	46	85,2%
Cukup	8	14,8%
Jumlah	54	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar pengetahuan yang di miliki anak sesudah di berikannya edukasi video animasi 46 responden (85,2%) memiliki pengetahuan yang baik.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang *personal hygiene*. Berdasarkan dari hasil penelitian selanjutnya di lakukan analisa untuk menjelaskan hasil sebagai berikut :

1). Analisis bivariat *pretest* dan *posttest* pengetahuan *personal hygiene* anak melalui edukasi video animasi.

Tabel 4. 4 Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Anak Di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

<i>Posttest</i>	Baik		Cukup		Total		<i>p Value</i>
	n	%	n	%	n	%	
<i>Pretest</i>							
Baik	4	7,4	0	0	4	7,4	,000
Cukup	7	13,0	0	0	7	13,0	
Kurang	35	79,6	8	14,8	43	79,6	
Total	46	85,2	8	14,8	54	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data,2024

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil sebelum di berikan intervensi 35 (79,6%) responden memiliki pengetahuan kurang dan setelah di berikan intervensi sebanyak 46 (85,2 %) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil dari *uji marginal homogeneity* di dapatkan nilai *probability value* (*p value*) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi .

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Jumlah responden sebanyak 54 responden dimana sebagian besar responden yaitu dari kelas 1 berjumlah 30 (55,6%) responden. Penelitian ini mengambil seluruh jumlah responden yang sudah di tentukan, karakteristik pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua

a. Usia

Usia anak sekolah mulai dari usia antara 6 sampai 12 tahun. di usia sekolah masih mengalami banyak perkembangan dan juga pertumbuhan yang dapat berakibat pada perilaku mereka sebagai manusia. Perkembangan setiap anak berbeda beda oleh karna itu anak memerlukan pendidikan untuk mencapai tingkat perkembangan, termasuk juga perkembangan fisik maupun psikologis (Altan et al., 2023).

Pada penelitian ini hanya mengambil dari kelas 1 dan 2 yang Sebagian besar siswa berusia 7 tahun dengan jumlah 32 responden (59,3%), dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa dari 97 responden, yang berumur 6 tahun sebanyak 50 orang (51,5%) dan yang berumur 7 tahun sebanyak 47 responden (48,5%) pada usia ini anak usia sekolah cenderung untuk berfikir kongkrit dan meniru sehingga membutuhkan *role model* yang mampu memberikan gambaran jelas terkait perilaku dan juga di usia sekolah anak mampu belajar dengan apa yang mereka lihat, dengan maupun rasa sehingga mempengaruhi dalam menyikapi suatu informasi yang di dapat (Pujiana & Anggraini, 2020).

Usia masuk sekolah dasar yaitu di mulai dari usia 6 tahun di mana pada usia ini umumnya anak memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar, yang artinya anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan dan memiliki kematangan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli tentang usia anak sekolah, berdasarkan permendigbud (peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan) tahun 2021 yang menjelaskan

tentang calon peserta didik baru kelas 1 harus memenuhi persyaratan usia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun (Damayanti et al., 2022).

Kemampuannya anak usia 6-8 tahun adalah memakai sebab akibat dan perkembangan dalam pemahamannya. Metode dengan menggunakan media audio visual juga merupakan salah satu metode yang biasa dipakai di dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *audio visual* tidak dapat dipisahkan dari media audio visual, karena dalam penyajian materi menggunakan alat (media) audio visual. Pada penggunaan media ini selain dapat mengembangkan imajinasi juga dapat mendidik anak dalam memiliki perilaku yang baik (Bayoe et al., 2019)

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki kemampuan berpikir kritis. Dari adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan anak perempuan dan laki laki mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda. Perempuan lebih dominan menggunakan otak kanannya, ini menjadi alasan mengapa Perempuan lebih mampu melihat berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan, otak wanita lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan dan perempuan juga dapat lebih cepat menyerap informasi olehkarna itu perempuan lebih cepat dalam menyimpulkan sesuatu di banding laki laki. Pada laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan Wanita yang artinya laki-laki lebih cerdas dibandingkan Wanita (Darsini et al., 2019).

Penelitian ini paling banyak siswa yang ber jenis kelamin Laki laki dengan jumlah 31 siswa (57,4%) dari jumlah keseluruhan kelas 1 dan 2. Hasil dari penelitian terdahulu di dapatkan paling banyak berjenis kelamin laki laki sebanyak 8 (53,3%) responden, dari hasil yang di dapat di sebutkan bahwa laki laki memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam hal penalaran logika (Dini Larasati, 2021).

c. Pekerjaan orang tua

Peran menjadi orang tua tidaklah suatu yang mudah untuk dilakukan, karena dalam melaksanakan peran sebagai orang tua untuk anaknya dapat memungkinkan jika suatu masa nanti dapat menjadikan anak menjadi berhasil dengan pribadi yang baik dalam didikan orang tuanya sendiri, serta membentuk keharmonisan antara orang tua dan anaknya. Adapun peran orang tua yaitu cara-cara yang dilakukan oleh para orang tua mengenai tugas tugas yang mesti dilaksanakan dalam mengasuh anak. Hal yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anak yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan juga motifator. orang tua perlu untuk membagi waktu bersama anak dan juga membimbing anak dalam maupun di kegiatan sehari hari, supaya anak dapat merasakan kepedulian orang tuanya dan merasakan kasih sayang, karena anak akan meniru hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Tentunya dalam membimbing anak ketika belajar orang tua mempunyai faktor kesulitan tersendiri seperti pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, waktu orang tua (Amalia et al., 2021).

Orang tua mempunyai peran yang sangat berarti untuk anak karena pendidikan yang nomor satu dan Pendidikan yang utama berasal dari orang tuanya sendiri, begitu juga peran orang tua dalam mendidikan mempunyai sebuah pengaruh ketika anak telah memasuki fase dalam menempuh pendidikan formal di sekolahnya (Amalia et al., 2021).

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa keseluruhan siswa menjawab orang tua bekerja dengan jumlah 54 orang (100%). Dari penelitian sebelumnya di dapatkan pekerjaan orang tua responden, didapatkan hasil sebagian besar kedua orang tua nya bekerja, yaitu sebanyak 54 responden (67,5%), diikuti oleh orang tua yang bekerja salah satu saja yaitu sebanyak 25 responden (31,2%) dan hanya 1 saja (1,3%) responden yang orang tua nya tidak bekerja dua-dua nya (Ciah Sulandari et al., 2020).

Orang tua yang sibuk dalam bekerja bisa menjadi faktor kurangnya dampingan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Sehingga pekerjaan bisa menjadi salah satu kurangnya orang tua dalam memperhatikan keseharian anak karena tidak sempat dalam mendampingi anaknya sebab mereka sibuk dalam bekerja (Sukmana & Amalia, 2021).

1. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak sebelum di berikan edukasi video animasi di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Pengetahuan merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan perilaku seseorang, di karenakan pengetahuan dapat mempengaruhi perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang salah satunya dapat disebabkan karena faktor kurangnya penyuluhan kesehatan dan kurangnya informasi mengenai *personal hygiene* (Imamah et al., 2023).

Hasil dari penelitian sebelum di berikannya edukasi video animasi pada tabel 4.2 menunjukkan 35 (79,6%) responden masih memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang pengetahuannya kurang terhadap *personal hygiene*. Pengetahuan yang kurang ini dapat di lihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki jawaban terendah dengan *score* < 9 (kurang dari 9). Hasil dari penelitian yang membuat rendahnya *score* yang di dapatkan terkait dengan pengetahuan responden yang kurang di karenakan masih adanya siswa yang memiliki jawaban terendah pada pertanyaan nomor 14 yaitu tentang “ Tujuan dari *personal hygiene*”, nomor 8 dan 9 yaitu tentang “ menjaga kebersihan kepala dan kulit kepala dengan mencuci rambut ”, nomor 11,12 dan 13 tentang “ menjaga kebersihan mulut dan gigi”, serta nomor 16 yaitu tentang“ kapan seharusnya kaos kaki di ganti”.

Penelitian terdahulu tingkat pengetahuan responden sebelum di berikan intervensi mendapatkan hasil anak yang masih memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 (30,3%) responden, dan anak yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 (69,7%) dan dari 33 responden tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Faktor yang menjadi alasan banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang yaitu siswa belum mengetahui apa itu *personal*

hygiene, siswa juga belum mengetahui tujuan dan jenis- jenis *personal hygiene* dan juga siswa belum mengerti tentang menjaga kebersihan diri (siti nurhaliza, 2023).

Kelas adalah lingkungan pembelajaran bagi peserta didik, ruang kelas juga merupakan tempat berinteraksi peserta didik dengan sesama teman teman dalam peroses pembelajaran. Guru mendapatkan peran yang sangat penting dalam membentuk prilaku belajar siswa. Untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dalam pengelolaan kelas harus di pahami oleh guru. Lingkungan kelas perlu di atur agar kegiatan belajar terarah kepada pendidik. Lingkungan belajar menjadi fokus utama agar kegiatan belajar lebih nyaman serta kondusif (Efendi & Gustriani, 2022).

Hasil *crostabulasi* dari kelas 1 dan 2 pada penelitian ini sebelum di berikan edukasi di dapatkan bahwa anak kelas 1 memiliki pengetahuan yang rendah di bandingkan anak kelas 2, dengan jumlah sebelum di berikan edukasi siswa kelas 1 memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 responden (44,4%) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan anak kelas 1 lebih rendah di bandingkan dengan anak kelas 2. Penelitian terdahulu di dapatkan bahwa anak yang berada di bangku kelas 2 mayoritas memiliki peningkatan pengetahuan yang baik dengan jumlah 40 responden (93,02%) di bandingkan dengan kelas 1 dari hasil tersebut di dapatkan bawa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang dalam memperoleh pengetahuan (Mery Erfiani 2022).

Usia pada setiap individu akan mempengaruhi kecepatan seseorang dalam menguasai keterampilan tertentu, dan juga pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangannya. Dalam mencapai fase pertumbuhan biologis dasar yang utama dalam pembentukan fase perkembangan seorang individu. Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat (Khaulani et al., 2020).

Hasil *crostabulasi* usia dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum di berikannya edukasi mayoritas memiliki pengetahuan kurang 26 responden (48,1%) di dominasi pada usia 7 tahun dan pada usia 6 dan 8 tahun memiliki nilai yang hampir sama. Penelitian terdahulu di dapatkan bahwa usia terendah berada pada usia 7 dan 8 tahun dengan jumlah

23 (57,5 %) yang di katakan bahwa meningkatnya usia tidak menjadi alasan pengetahuan seseorang itu menjadi lebih baik (Yunita & Lilia, 2023).

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan anak laki-laki dan perempuan mempunyai pengalaman belajar yang berbeda-beda. perempuan unggul dalam belahan otak kiri. Perempuan cenderung tampil lebih baik dibanding laki-laki pada tugas-tugas verbal, termasuk kelancaran verbal, dan pada tugas-tugas memory dan kecepatan perseptual. Sedangkan laki-laki cenderung mendapat skor lebih tinggi pada tugas numerik dan pada sejumlah tugas perseptual lain, termasuk orientasi dan visualisasi spasial. otak laki-laki berkembang khusus pada belahan kanan. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperhatikan faktor internalnya. Faktor internal dapat berupa kemampuan awal dan jenis kelamin agar bisa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Hayudiyani et al., 2020).

Hasil *crostabulasi* jenis kelamin pada penelitian ini di dapatkan bahwa pengetahuan sebelum di berikannya edukasi jenis kelamin laki laki dan perempuan memiliki pengetahuan kurang yang hampir sama dimana laki laki memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (42,6%), dan perempuan sebanyak 20 responden (37,0%), untuk berpengetahuan cukup sebelum di berikannya edukasi laki laki memiliki pengetahuan cukup paling banyak yaitu 6 responden (11,1%) di bandingkan dengan perempuan. Penelitian terdahulu mendapatkan hasil lebih besar untuk tingkat pengetahuannya dengan di bandingkan perempuan, dengan jumlah laki laki sebagian besar 54 responden (52,4%) yang di mana dari hasil penelitian tersebut di katakan bahwa pengetahuan jenis kelamin laki laki lebih baik dalam memperoleh pengetahuan di bandingkan perempuan (Altan et al., 2023).

Orang tua merupakan seseorang yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak agar di masa mendatang anak bisa menjadi kebanggaan orang tua. Peran orang tua dalam melatih anak dalam hal kemandirian harus di terapkan oleh orang tua karena kemandirian akan berdampak pada anak saat beranjak dewasa dan dalam kebiasaan kehidupan sehari hari. Pengembangan kemandirian anak yang di ajarkan orang tua ini di

karenakan orang tua merupakan sosok pribadi yang akan di tiru dan akan menjadi model dalam pembentukan karakter anak (Sinambela et al., 2021).

Hasil *crostabulasi* pekerjaan orang pada penelitian ini di dapatkan siswa yang orang tua nya bekerja memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 responden (79,6%), sejalan dengan penelitian (Altan et al., 2023) 78 orang (75,7%) di dapatkan status orang tua bekerja, dari hasil tersebut di katakan bahwa orang tua yang statusnya bekerja menjadikan orang tua kurang waktu dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Kurangnya waktu orang tua untuk memperhatikan anak sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dalam memperoleh pengetahuan

Dari faktor faktor yang di sebutkan yang dapat mempengaruhi pengetahuan, terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pengalaman, sumber informasi, rasa ingin tau, lingkungan serta sosial budaya. Pendidikan yaitu merupakan hal yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pengalaman merupakan cara memperoleh kebenaran dalam mengulangi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, peristiwa yang dialami seseorang di masa lalu. Sumber informasi juga dapat memfasilitasi perolehan pengetahuan, misalnya dengan penggunaan sumber informasi yang ada di berbagai saluran media. Rasa ingin tau seseorang membuat seseorang mencoba memulai hal baru, yang dimana pada akhirnya memperoleh ilmu yang lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu lingkungan dan sosial budaya juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang dimana kondisi yang ada di sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku seseorang maupun kelompok. Serta dapat berpengaruh dalam proses masuknya pengetahuan (Darsini et al., 2019).

2. Pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta

Kebersihan adalah hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan karena kebersihan dapat mempengaruhi Kesehatan dan juga psikis seseorang, kebersihan juga dapat di pengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu sendiri. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi, *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan masuknya mikroorganisme yang ada dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Pada anak sekolah dasar siswa akan belajar tentang *personal hygiene* di karenakan seorang siswa akan memiliki pengetahuan yang luas dan akan mempengaruhi pemikiran serta pengetahuan anak terkait *personal hygiene* sehingga anak akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Ciah Sulandari et al., 2020).

Hasil yang di dapatkan dari sesudah di berikannya intervensi sebelumnya 46 responden (85,2%) memiliki pengetahuan Baik, penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar anak memiliki tingkat pengetahuan yang semakin meningkat baik karna adanya edukasi yang di berikan, pengetahuan di katakan baik karena di dukung dengan banyaknya jawaban tertinggi yaitu dengan skor 14 – 16 pertanyaan dapat di jawab dengan benar. Hasil dari penelitian di dukung dari pertanyaan tertinggi nomor 2 dan 3 tentang “ menjaga kebersihan tangan”, nomor 8 dan 9 tentang “ menjaga kebersihan kepala dan kulit kepala menggunakan sabun”, nomor 11, 12, dan 13 tentang “ menjaga kebersihan mulut dan gigi”, nomor 14 terkait “ tujuan dari *personal hygiene* dan juga nomor 16 dan 17 terkait tentang “menjaga kebersihan pakaian dan juga waktu mengganti kaos kaki”.

Penelitian terdahulu sesudah di berikan penyuluhan terdapat peningkatan yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 responden (78,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (21,2 %), sebagian besar responden setelah di berikan intervensi sudah memiliki pengetahuan yang meningkat baik di bandingkan dengan sebelum di berikannya intervensi yang di mana siswa sudah mengerti apa itu *personal hygiene*, tujuan dan jenis *personal hygiene*

serta dampak dari kurangnya memperhatikan *personal hygiene* dan siswa mulai mengerti pentingnya menjaga kebersihan diri. (siti nurhaliza, 2023).

Berdasarkan hasil dari penelitian seluruh responden yang di uji dengan menggunakan *pretest – posttest* . *pretest* ini di lakukan sebelum responden di berikan edukasi menggunakan video animasi tentang pengetahuan *personal hygiene* terdapat 4 responden (7,4%) memiliki pengetahuan baik. Dan pemberian *Posttest* di berikan setelah di berikannya edukasi video animasi tentang *personal hygiene* 46 responden (86,2%) memiliki pengetahuan baik yang meningkat dan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan edukasi menggunakan media video. Jumlah responden yang di gunakan sama yaitu berjumlah 54 responden dengan 2 kali pemutaran video animasi dan di bantu dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan *uji marginal homogeneity* dengan di dapatkan nilai (p value) = ,000 < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan *personal hygiene* anak menggunakan edukasi video animasi sebelum dan sesudah di berikannya intervensi.

Penelitian terdahulu sebelum di berikan edukasi melalui media video dari 76 responden hanya memiliki pengetahuan baik sebanyak 3,9% siswa memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah di berikannya edukasi melalui media video presentase pengetahuan baik meningkat sebanyak 61,8%, terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dengan hasil p-value ,000 (p<0,05) yang dapat di katakan terdapat pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan (Umami et al., 2021).

Video edukasi merupakan pemberian pendidikan melalui media video yang memberikan informasi atau pesan secara *audiovisual*. Kelebihan yang di dapat dari penggaunaan media video dapat menyampaikan informasi dalam bentuk suara (*audio*) dan gambar (*visual*) sehingga responden dapat di terima dengan baik dan informasi yang di tampilkan dapat memberikan pembelajaran yang lengkap, jelas, menarik, serta menyenangkan dan juga video yang di berikan dapat di ulang- ulang untuk memberikan pemahaman yang baik (Umami et al., 2021).

Pemberian edukasi menggunakan media yang tepat dengan menggunakan alat seperti video animasi atau yang lain dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan motorik anak secara maksimal dengan memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah dalam mencerna informasi yang di berikan dan memudahkan dalam memberikan pemahaman yang disampaikan serta dapat meningkatkan keterampilan. Penggunaan media audiovisual seperti video animasi dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik, dikarenakan anak akan mudah memahami dan mengingat apa yang di sampaikan. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tingkat pengetahuan mengenai masalah *personal hygiene*. Anak usia sekolah lebih tertarik terhadap sesuatu yang unik seperti gambar bergerak, suara yang menarik, dan benda yang memiliki bentuk dan warna yang mencolok (Wulandari & Linggardini, 2023).

C. Keterbatasan penelitian

1. Kesulitan

Peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan tanggal dalam pengambilan data, di karenakan terhambat oleh waktu liburan siswa dan menunggu kelas 1 menyelesaikan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Sekolah), sehingga para guru sibuk dalam mempersiapkan kegiatan siswa sehingga mengulur waktu yang cukup lama dan dalam penelitian banyak siswa dari kelas 1 yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam menulis.

2. Kelemahan

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok kontrol saja, sehingga tidak ada pembandingan seberapa besar pengaruh dari pemberian edukasi video animasi tentang *personal hygiene*.